

PELATIHAN PENYUSUNAN BUKU AJAR BAGI GURU-GURU SD INPRES MANGGALA MAKASSAR

**Vivit Rosmayanti¹⁾, Sujarwo²⁾, Andi Hudriati³⁾,
Andi Meinar Dwi Rantisari Thayeb⁴⁾, Ramli⁵⁾**

¹⁾Program Pascasarjana, Universitas Negeri Makassar

^{2,4)}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Megarezky

³⁾Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia

⁵⁾Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Borneo Tarakan

rosmayantivivit@gmail.com

Abstract

The increasingly developing world of education requires skilled teachers to be able to keep up with advances in information technology in the world of education itself. This Community Service activity is carried out as an effort to improve the quality and performance of teachers, especially elementary school teachers. This community service program aims to develop teachers at SD Inpres Manggala in improving their abilities, skills and independence in making textbooks. This activity is conducted in the form of guidance and training carried out at school. This guidance and training was carried out offline for approximately three months where teachers were given detailed guidance on the methods and steps for making textbooks, from drafting to publishing. During the training, participants had the opportunity to discuss and ask if there were any obstacles in the process of writing their textbooks. MMitra actively participated in this activity, as can be seen from the enthusiasm of the participants during the discussion session and practice of arranging books. The expected output from this training is a textbook with an ISBN prepared by the teacher as a training participant.

Keywords: Training, Textbooks, Elementary School Teachers.

Abstrak

Dunia pendidikan yang semakin berkembang membutuhkan tenaga-tenaga guru yang terampil guna dapat mengimbangi kemajuan teknologi informasi dalam dunia pendidikan itu sendiri. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas dan kinerja guru khususnya guru SD. Program pengabdian ini bertujuan untuk membina guru-guru di SD Inpres Manggala dalam meningkatkan kemampuan, keterampilan, dan kemandirian dalam membuat buku ajar. Kegiatan ini dikemas dalam bentuk bimbingan dan pelatihan yang dilaksanakan di sekolah. Bimbingan dan pelatihan ini dilaksanakan kurang lebih selama tiga bulan secara luring dimana guru-guru diberikan bimbingan secara detail tentang cara dan langkah-langkah pembuatan buku ajar mulai dari drafting sampai publishing. Selama pelatihan, peserta mendapat kesempatan untuk berdiskusi dan bertanya jika ada mendapatkan kendala pada proses penulisan buku ajar mereka. MMitra berpartisipasi aktif dalam kegiatan ini, terlihat dari antusias peserta pada saat sesi diskusi dan praktek menyusun buku. Luaran yang diharapkan dari pelatihan ini adalah buku ajar berISBN yang disusun oleh guru sebagai peserta pelatihan.

Keywords: Pelatihan, Buku ajar, Guru SD.

PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas ditentukan oleh kualitas guru dalam mengajar, jadi guru harus profesional. Untuk mengembangkannya, guru harus memiliki kemampuan untuk menemukan teknologi di bidang pendidikan, membuat karya tulis ilmiah di bidang pendidikan, membuat alat pelajaran atau alat peraga, dan mengikuti kegiatan pengembangan kurikulum (Harjono & Kristin, 2021; Noorjannah, 2014; Pahriah & Safitri, 2020; Widiana et al., 2022). Profesionalisme guru bukan hasil instan. Untuk menjadi profesional, guru memerlukan pendidikan dan pelatihan, sertifikasi, dan ijazah. Jadi, guru harus memiliki kemampuan dan keyakinan tentang kualitas untuk pekerjaan mereka.

Menurut Undang-undang nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, guru profesional memiliki tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru profesional harus memiliki gelar sarjana (S1) atau diploma empat (D IV), dan menguasai kompetensi (pedagogis, profesional).

Guru profesional berharap dapat meningkatkan kualitas pendidikan, jadi mereka harus memperoleh sertifikat pendidik. Sertifikasi ini dapat diperoleh melalui penilaian portofolio oleh asesor atau melalui pekerjaan guru. Portofolio adalah sekumpulan informasi pribadi yang berfungsi sebagai catatan dan dokumentasi atas pencapaian akademik seorang individu. Portofolio juga berfungsi sebagai bukti fisik yang menggambarkan pengalaman berkarya atau prestasi yang dicapai dalam jangka

waktu tertentu sebagai guru. (1) buku yang dipublikasikan di tingkat kabupaten, kota, provinsi, atau nasional; (2) artikel; (3) reviewer buku, penyunting buku, jurnal, dan penulis soal; (4) modul cetak lokal atau diklat cetak yang minimal mencakup materi pelajaran selama satu semester; (5) alat pembelajaran dan laporan penelitian dalam bidangnya; dan (7) karya teknologi dan seni yang relevan. Guru juga memiliki peran sebagai agen pembelajaran, juga dikenal sebagai "agen pembelajaran". Ini berarti bahwa guru berfungsi sebagai fasilitator, motivator, pemacu, perekayasa pembelajaran, dan pemberi inspirasi bagi siswa mereka untuk belajar (Arifin & Fardana, 2014; Sembiring, 2019; Sidiq, 2018). Dalam situasi seperti ini, setiap guru harus memiliki kemampuan menulis. Seorang guru harus memiliki kemampuan menulis. Untuk maju dalam karirnya, guru harus memiliki kemampuan untuk menghasilkan karya ilmiah. Mengingat rendahnya kemampuan dan minat guru dalam menulis, hal ini menjadi salah satu komponen untuk meningkatkan jenjang pangkat guru.

Menulis adalah upaya untuk menyampaikan pesan kepada orang lain melalui karya tulis, yang disampaikan melalui komunikasi secara tidak langsung. (Azan & Nizamuruddin, 2021; Sutomo et al., 2023) menyatakan bahwa menulis adalah proses menciptakan ide dan perasaan. Lebih lanjut, Azan & Nizamuruddin, (2021) menyatakan bahwa menulis adalah proses menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Jadi menulis adalah menuangkan ide. Ide-ide ini dapat berasal dari orang lain atau dari dirinya sendiri; mereka muncul dari pengamatan, olah pikir, dan rasa, dan kemudian dituangkan dalam

bentuk karya tulis sebagai media manusia berkomunikasi. Dengan kemampuan menulis, guru dapat mengembangkan dirinya sendiri dan memaksimalkan potensinya. Sebenarnya, karena guru selalu berinteraksi dengan ilmu pengetahuan yang dapat digunakan sebagai bahan untuk menulis, berinteraksi dengan siswa dalam pembelajaran di kelas, dan berinteraksi dengan dunia pendidikan dan kebijakannya yang selalu menuntut mereka untuk berpikir dan menuangkan ide-ide mereka, banyak seminar dan workshop yang diselenggarakan baik oleh dinas pendidikan maupun kemenag, guru mampu meningkatkan kemampuan menulis mereka (Depdiknas, 2005).

Beberapa hasil penelitian yang mendukung kegiatan kegiatan pengabdian ini telah dikemukakan oleh beberapa peneliti yang telah mengkaji pentingnya penggunaan buku ajar dalam pembelajar. Adapun penelitian terkait diantaranya: Handayani *et al.*, (2023) menyatakan bahwa buku ajar pada dasarnya berisi informasi yang ingin disampaikan. Informasi ini dapat berupa gagasan, data, fakta, konsep, teori, gambar, peta, atau simbol. Buku ajar sendiri sangat penting untuk proses pembelajaran. Devirita *et al.*, (2021) menyatakan bahwa buku ajar dapat dibuat dalam berbagai bentuk sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik materi yang disajikan. Sutrisno & Puspitasari, (2021) mengklaim bahwa siswa membutuhkan suatu media yang membuat mereka termotivasi. Dengan demikian, interaksi pembelajaran aktif antara pendidik, siswa, dan sumber belajar dapat difasilitasi dengan baik. Guru dapat membuat buku ajar interaktif sendiri yang sesuai dengan karakter siswanya. Menurut Malahayati & Zunaidah, (2021) menegaskan bahwa Jika pembelajaran

tidak disertai dengan penerapan atau penggunaan buku atau bahan ajar yang lengkap dan valid, guru akan kesulitan meningkatkan pembelajarannya. Penelitian yang dilakukan oleh Effiong & Igiri, (2015) dan Gazali, (2016) mengungkapkan bahwa penggunaan buku ajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, penelitian tersebut juga menemukan bahwa penggunaan buku ajar dapat meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran.

Ada beberapa keuntungan bagi guru yang mampu menulis, seperti kemampuan mereka untuk menguasai disiplin ilmunya dengan baik, keinginan mereka untuk mencari, membaca, dan menelaah setiap referensi yang dapat digunakannya sebagai bahan penulisnya (Parnawi, 2020; Sutikno, 2021). Kedua, setelah guru menciptakan hasil karya tulisnya, mereka akan mengetahui metode dan model pembelajaran yang paling tepat untuk menyampaikan materi, dan ketiga, sebagai kredit poin untuk meningkatkan kualitas pembelajaran mereka (Bradley Setiyadi, 2023; Rusliana, 2022).

Di lapangan, ada banyak keluhan dari guru yang merasa tidak bisa menulis. Sebagian besar masalah yang dihadapi oleh guru adalah minat mereka pada membaca dan aktivitas menulis yang tidak dapat dipisahkan dari aktivitas membaca. Selanjutnya, kesibukan guru karena jadwal mengajar yang padat menyebabkan tidak cukup waktu untuk menulis, yang menyebabkan guru merasa tidak percaya diri dan kekurangan pengalaman menulis

BAHAN DAN METODE

Tujuan Kegiatan

Kegiatan PKM ini bertujuan untuk mengatasi permasalahan mitra

minimal terhadap aspek yaitu aspek Pendidikan. Pelatihan penulisan buku ajar bagi guru SD memiliki beberapa tujuan utama yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pembelajaran di tingkat sekolah dasar. Berikut adalah beberapa tujuan umum dari pelatihan tersebut: 1) Meningkatkan Keterampilan Penulisan Guru: Memberikan guru SD keterampilan dasar dalam menulis buku ajar yang efektif dan informatif, serta mengajarkan teknik-teknik penulisan yang sesuai dengan tingkat pemahaman dan minat siswa SD; 2) Mengakomodasi Kebutuhan Siswa: Memastikan buku ajar dapat menyesuaikan diri dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa di tingkat sekolah dasar dan menekankan inklusivitas dan beragam gaya pembelajaran untuk menjangkau berbagai tipe siswa; 3) Meningkatkan Pemahaman Materi: Mengajarkan guru untuk mengorganisir dan menyusun materi pembelajaran dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa; 4) Mendorong penggunaan contoh konkret dan aplikasi praktis untuk membantu siswa memahami konsep-konsep pelajaran; Peningkatan Penggunaan Teknologi: Memperkenalkan penggunaan teknologi dalam pembuatan buku ajar, seperti penggunaan multimedia, grafis, dan sumber daya digital lainnya untuk meningkatkan daya tarik dan efektivitas buku ajar; 5) Pengembangan Kreativitas Guru: Mendorong guru untuk mengembangkan kreativitas dalam menyusun bahan ajar yang menarik dan inovatif serta memotivasi guru untuk menciptakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan belajar mereka; 6) Penyusunan Buku Ajar yang Sesuai Kurikulum; Memberikan pemahaman mendalam tentang kurikulum nasional

atau daerah dan membantu guru menyusun buku ajar yang sesuai dengan standar kurikulum; 7) Meningkatkan Evaluasi Pembelajaran: Memberikan panduan tentang cara menyusun soal evaluasi yang relevan dan mencakup aspek-aspek kunci dari materi pembelajaran. Mempromosikan penggunaan metode evaluasi yang mencerminkan pemahaman siswa secara menyeluruh; 8) Peningkatan Kolaborasi Guru: Mendorong kolaborasi antar guru dalam penyusunan buku ajar untuk menghasilkan materi yang lebih beragam dan komprehensif.

Melalui pelatihan ini, diharapkan guru SD dapat menjadi lebih efektif dalam mengajar dan siswa dapat memperoleh pengalaman pembelajaran yang lebih baik sesuai dengan perkembangan zaman.

Peserta

Khalayak sasaran dari pengabdian ini adalah guru-guru di SD Impres Manggala, Kecamatan Manggala, Kota Makassar. SD Impres Manggala terletak di kecamatan Manggala Kota Makassar. Secara umum, pemahaman guru tentang pembuatan buku ajar perlu ditingkatkan. Sebagai hasil dari wawancara dan observasi yang dilakukan di sekolah, terdapat beberapa masalah yang dihadapi guru-guru di SD Impres Manggala, Kecamatan Manggala. Pertama, buku ajar yang digunakan oleh guru tidak kontekstual dan tidak menarik; kedua, guru tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang bagaimana membuat buku ajar interaktif; dan ketiga, guru tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang bagaimana membuat materi buku ajar. Siswa membawa berbagai konsep ke kelas selama proses pembelajaran karena pengalaman dan perbedaan latar belakang yang

menginterpretasikan konsep yang berbeda (Handayani *et al.*, 2023). Agar siswa dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari, mereka membutuhkan media atau perantara (Widianto, 2021). Singkatnya, apa pun yang pernah dialami atau dipercayai oleh siswa dapat digunakan sebagai sumber pengetahuan ilmiah.

Berdasarkan penjelasan di atas, guru-guru di SD Impres Manggala, Kecamatan Manggala, harus dilatih dalam pembuatan buku ajar. Solusi untuk masalah ini adalah sebagai berikut: 1) mengadakan pelatihan dan bimbingan pembuatan buku ajar kepada guru-guru SD Impres Manggala, 2) memberikan umpan balik kepada guru-guru tentang pembuatan buku ajar, dan 3) memberikan umpan balik kepada guru-guru tentang penyusunan buku ajar.

Pelaksanaan

Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tahap persiapan dilakukan. Pada tahap ini, kunjungan dilakukan ke sekolah melalui observasi dan wawancara untuk mengetahui kondisi dan masalah yang dihadapi oleh guru. Tahap ini harus dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengidentifikasi masalah nyata di sekolah sehingga solusi masalah dapat diterapkan dengan tepat dan sesuai dengan kebutuhan.

Tahap Perencanaan

Tahap persiapan dilanjutkan dengan tahap perencanaan. Pada tahap ini, data observasi yang dikumpulkan digunakan untuk mengidentifikasi masalah yang dihadapi guru-guru di SD Impres Manggala. Selanjutnya, berdasarkan hasil identifikasi dan analisis masalah tersebut, dicari solusi alternatif untuk masalah tersebut. Diputuskan untuk memberikan

pelatihan dan pendampingan penyusunan buku ajar kepada guru-guru di SD Impres Manggala setelah meninjau berbagai opsi yang tersedia. Perencanaan pelaksanaan pengabdian mencakup beberapa kegiatan, seperti menentukan tujuan pelatihan, membagi pekerjaan (deskripsi pekerjaan) antar tim, membuat jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian, dan menentukan metode pelatihan dan pendampingan yang tepat.

Tahap Pelaksanaan

Penelitian tahap ini dilakukan secara mandiri di SD Impres Manggala, Kecamatan Manggala, selama tiga bulan, dari September hingga November 2023. Kegiatan pengabdian ini menggunakan ceramah dan diskusi. Untuk memberikan informasi awal tentang jenis buku ajar interaktif dan perannya dalam pembelajaran, ceramah ini diberikan dalam bentuk tanya jawab dan pendampingan penyusunan buku ajar yang kontekstual dan interaktif. Kegiatan pengabdian ini membahas tentang jenis buku ajar dan peran pentingnya dalam pembelajaran, metode untuk membuat buku ajar, dan penggunaan buku ajar dalam pembelajaran di kelas.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi, yang merupakan tahap tambahan dari tahap pelaksanaan pengabdian, dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan dan respons guru terhadap pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selain itu, evaluasi ini dilakukan untuk memberikan umpan balik terhadap kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SD Impres Manggala,

Kecamatan Manggala dengan subjek kegiatan adalah guru yang berjumlah 25 orang. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama beberapa kali dalam kurun waktu 3 bulan mulai dari September 2023 sampai dengan Nopember 2023. Pelaksanaan kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar dan semua guru-guru yang hadir sangat aktif dan antusias. Berikut dokumentasi pelaksanaan kegiatan pengabdian.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan pembuatan buku ajar pada guru-guru di SD Ipmres Manggala.

Pemahaman guru tentang penyusunan buku ajar

Sumber belajar adalah hal-hal yang tersedia di sekolah atau lingkungan belajar untuk membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik dan efektif. Sumber belajar harus mencakup materi atau informasi yang dapat digunakan untuk mendukung proses pembelajaran, baik buku cetak maupun elektronik (Manurung, 2020; Nur, 2012). Buku ajar adalah sumber belajar yang banyak digunakan oleh guru dan siswa dalam pembelajaran.

Lima indikator menunjukkan seberapa baik guru SD Impres Manggala, Kecamatan Manggala, memahami pelatihan penyusunan buku

ajar. Indikator-indikator tersebut termasuk kemampuan guru untuk menentukan tujuan pembelajaran, mengidentifikasi karakteristik siswa, membuat strategi pembelajaran, dan menyusun perencanaan awal buku, yaitu layout isi buku. Terakhir, kemampuan guru untuk menyusun kerangka isi buku ajar yang mencakup konseling dan sumber daya.

Hasil evaluasi pemahaman guru SD Impres Manggala, Kecamatan Manggala tentang penyusunan buku ajar selama kegiatan pengabdian disajikan dalam grafik berikut:



Gambar 2. Grafik pemahaman guru tentang penyusunan buku ajar

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa guru-guru SD Impres Manggala, Kecamatan Manggala sangat memahami penyusunan buku ajar dan telah menunjukkan peningkatan. Guru mulai memahami cara mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang harus dicapai siswa dan dituangkan dalam buku ajar yang akan disusun berdasarkan latar belakang, perkembangan kognitif, dan karakteristik siswa. Mereka juga mulai memahami strategi pembelajaran yang terintegrasi dalam penyusunan buku ajar, yang mencakup aktivitas preinstruksional, penyampaian informasi, praktik, dan umpan balik kepada siswa. Selanjutnya, guru mulai memahami cara mengembangkan buku ajar. Perubahan dan peningkatan pemahaman guru tentang pentingnya menyusun buku ajar dapat menjadi awal

yang bagus untuk meningkatkan kemampuan dan eksplorasi guru dalam menyajikan pembelajaran yang menarik dan kontekstual bagi siswa. Selain itu, seperti yang dinyatakan oleh Lailiyah, (2016), keahlian guru dalam mengembangkan buku ajar memiliki potensi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif siswa. Diharapkan pemahaman yang baik juga akan membantu guru membuat buku ajar mereka sendiri, memungkinkan mereka untuk tidak bergantung pada buku teks yang diberikan pemerintah.

Respon guru terhadap pelatihan penyusunan buku ajar

Sebuah umpan balik yang sangat penting untuk "keberlanjutan kegiatan pengabdian ini" adalah tanggapan guru, yang dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada peserta yang diminta untuk mengisi informasi tentang pengalaman mereka selama pelatihan. Tabel 1 menunjukkan hasil angket respons guru: 1) materi yang disajikan dapat menambah wawasan, 2) materi disajikan secara runtut, 3) materi disajikan secara interaktif, 4) kegiatan pelatihan meningkatkan pemahaman tentang pembuatan buku ajar, dan 5) kegiatan pelatihan meningkatkan profesionalisme guru.

Tabel 1. Respon guru terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan buku ajar

	SS	S	TS	STS
Pernyataan				
Meteri yang disajikan dapat menambah wawasan	20%	80%		
Materi disajikan secara runtut	50%	50%		
Penyajian materi dilakukan secara interaktif	60%	40%		
Kegiatan pelatihan membantu	70%	30%		

meningkatkan pemahaman tentang penyusunan buku ajar			
Kegiatan pelatihan membantu meningkatkan profesionalisme sebagai guru	90%	10%	

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar guru memberikan tanggapan yang sangat baik atau positif terhadap kegiatan pelatihan penyusunan buku ajar. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pelatihan ini dapat disampaikan secara runtut dan menarik sehingga guru lebih memahami penyusunan buku ajar secara interaktif. Buku ajar berfungsi sebagai pengganti buku teks yang sudah disediakan oleh pemerintah dan dirancang untuk menyediakan materi yang sesuai dengan kebutuhan, karakteristik, dan setting atau lingkungan siswa. Selain itu, buku ajar membantu siswa belajar literasi selain membantu mereka membuat ingatan seperti yang disampaikan secara lisan.

Tahap Tindak Lanjut Kegiatan

Tahap ini terdiri dari evaluasi dan tindak lanjut dari pelaksanaan pelatihan. Kegiatan evaluasi dilakukan setelah kegiatan bimbingan dan pelatihan dalam penyusunan buku ajar bagi guru-guru di SD Impres Manggala. Kegiatan ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pelatihan, apakah berjalan dengan lancar atau tidak serta masalah apa saja yang terjadi pada saat pelatihan, seperti perihal penyebab keterlambatan beberapa peserta saat pelatihan dan kurang efektifnya waktu pelaksanaan kegiatan. Selain itu, kegiatan evaluasi ini juga digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui minat dan respon peserta

bimbingan dan pelatihan dalam penyusunan buku ajar bagi guru-guru di SD Impres Manggala.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian di SD Impres Manggala, Kecamatan Manggala, mencakup pelatihan pembuatan buku ajar berjalan dengan lancar. SD Impres Manggala aktif mengikuti setiap kegiatan pelatihan, yang mendorong mereka untuk membuat bahan ajar yang lebih baik dan lebih beragam lagi.

Disarankan kepada Tim PKM harus berupaya menindaklanjuti dengan menawarkan solusi bagi permasalahan yang ada tersebut. Selain itu, guru-guru di SD Impres Manggala menyambut baik pelatihan ini. Hasil pengabdian dapat digunakan sebagai dasar untuk pendampingan yang lebih mendalam lagi kepada guru agar draft buku ajar yang relevan dan sesuai dengan keadaan siswa di sekolah dapat dibuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku pelaksana kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak Mitra PKM, Kepala sekolah SD Inpres Manggala yang telah memfasilitasi tempat pelaksanaan kegiatan ini dan kepada guru-guru SD Inpres Manggala yang telah berpartisipasi dengan sangat aktif sehingga kegiatan ini terlaksana sebagaimana mestinya.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, A.-R. K., & Fardana, N. A. (2014). Peran Pendidik PAUD dalam Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Melalui

Metode Pembelajaran Sentra dan Lingkaran. *Jurnal Psikologi Pendidikan Dan Perkembangan*, 3(3), 188–198.

Azan, K., & Nizamuruddin. (2021). *Teknik Penulisan Karya Tulis Ilmiah; Panduan Praktis Untuk Dosen, Guru dan Mahasiswa*. Dotplus Publisher.

Bradley Setiyadi, S. P. (2023). Pelatihan Penulisan Buku Dan Karya Ilmiah Sebagai Penunjang Karir Guru. *Narasi, Literasi, Dan Bahasa*, 25.

Depdiknas. (2005). Undang-undang nomor 14 tahun 2005, tentang guru dan dosen. *Jakarta: Depdiknas*.

Handayani, R. D., Lesmono, A. D., & Supriadi, B. (2023). Pelatihan Penulisan Buku Ajar Untuk Guru di SD Negeri Nogosari 06 Kecamatan Rambipuji. *PEDULI: Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(1).

Harjono, N., & Kristin, F. (2021). Pelatihan Penulisan dan Publikasi Artikel Ilmiah Guru-guru Sekolah Dasar (SD) Negeri Gugus Joko Tingkir Salatiga. *Magistrorum et Scholarium: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 113–127.

Lailiyah, S. R. (2016). Pengembangan Prototipe Buku Guru dan Buku Siswa Menggunakan Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Siswa. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 2(2), 204–213.

Manurung, P. (2020). Pemanfaatan Sumber Belajar dalam Bidang Bimbingan dan Konseling. *Hikmah*, 17(2), 115–127.

- Noorjannah, L. (2014). Pengembangan Profesionalisme Guru melalui Penulisan Karya Tulis Ilmiah Bagi Guru Profesional di SMA Negeri 1 Kauman Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Humanity*, 10(1).
- Nur, F. M. (2012). Pemanfaatan sumber belajar dalam pembelajaran sains kelas V SD pada pokok bahasan makhluk hidup dan proses kehidupan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 67–78.
- Pahriah, P., & Safitri, B. R. A. (2020). Pelatihan dan pendampingan penulisan buku ajar bagi dosen pemula melalui whatsapp group. *Lambung Inovasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 9–15.
- Parnawi, A. (2020). *Penelitian tindakan kelas (classroom action research)*. Deepublish.
- Rusliana, I. (2022). *Mudahnya Menulis Ilmiah: Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa*. Prenada Media.
- Sembiring, M. (2019). Model-Model Pembelajaran Inovatif. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 983–986.
- Sidiq, U. (2018). Etika dan profesi keguruan. *Tulungagung: Penerbit STAI [Sekolah Tinggi Agama Islam] Muhammadiyah. Tersedia Secara Online Juga Di: [Http://Repository.lainponorogo.ac.id/395/1/Etika](http://Repository.lainponorogo.ac.id/395/1/Etika)*, 20, 26.
- Sutikno, M. S. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Penerbit Adab.
- Sutomo, S., Robby, D. K., Rosyidi, U., Firdaus, M. R., & Salsabila, A. S. (2023). Pelatihan Menulis Buku Bagi Guru-Guru di Dikdasmen Muhammadiyah. *Transformasi Dan Inovasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 7–13.
- Widiana, I. W., Trisiantari, N. K. D., Rediani, N. N., Yudiana, K. E., & Sari, N. M. D. V. S. (2022). Pelatihan penulisan dan publikasi artikel ilmiah bagi guru-guru sekolah dasar. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2).
- Widianto, E. (2021). Pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Journal of Education and Teaching*, 2(2), 213–224.